

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Rate, 2021). Kegiatan tersebut meliputi jasa industri manufaktur dan pekerjaan perakitan. Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yakni suatu yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun menggunakan manual (Badan Pusat Statistik, 2008). Industri manufaktur merupakan sektor yang paling berpengaruh pada perekonomian Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Sherilyn, 2018). Adanya peningkatan kontribusi pada industri manufaktur, hal ini juga berdampak peningkatan angka pada pertumbuhan ekonomi.

Melihat data Badan Pusat Statistik (2022) pada pasca *pandemic*, pertumbuhan industri manufaktur skala menengah dan besar yang meliputi Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (KBLI 15) turun sebesar 7,23%. Selain itu, menurut Menteri Perindustrian Agus Gumilang, pertumbuhan Industri Manufaktur pada triwulan III-2022 memperoleh hasil lebih baik dari triwulan II-2022 yang mencapai angka 4,33% (Kementerian Perindustrian, 2022). Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, industri tersebut pernah mengalami penurunan signifikan bagi aktivitas industri manufaktur di Indonesia, khususnya pada industri alas kaki (Masruri, 2022).

Pada masa Covid-19, Industri alas kaki harus bertahan dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan banyak Perusahaan yang melakukan pengurangan jumlah karyawan untuk

menekan biaya pekerja (Bowers, 2020). Seperti halnya kondisi yang terjadi di Kabupaten Pasuruan, terdapat beberapa Perusahaan sepatu *failed* dan tidak dapat bertahan di era pasca *pandemic* di karenakan adanya beberapa faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal ialah kurangnya minat dan permintaan dari *buyers* dan pada faktor internal disebabkan oleh kegiatan operasional manajemen yang kurang tepat, upaya perusahaan yang kurang dalam mempertahankan bisnis, kurangnya *awareness* pada kondisi perekonomian yang sedang terjadi, dan beberapa faktor internal lainnya. PT Berkat Ganda Sentosa merupakan salah satu Perusahaan alas kaki yang masih bertahan hingga saat ini. PT Berkat Ganda Sentosa merupakan pabrik ekspor pembuatan sepatu dengan sistem *made by order*. Selama *pandemic* Covid-19, Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan karena regulasi pemerintah mengenai pembatasan ekspor. Perusahaan melakukan inovasi yang awalnya berfokus pada pembuatan sepatu lokal dan ekspor, kemudian menerima order masker dari TNI dan POLRI. Selain itu, penetapan suatu standar yang sistematis juga merupakan strategi Perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya seiring dengan upaya perusahaan untuk mengatur pelaksanaan aktivitas pekerjaan. Sehingga dengan adanya standar ini, setiap aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Standard Operating Procedure (SOP) merupakan panduan pokok mengenai aktivitas dalam proses produksi di suatu Perusahaan. SOP memiliki batasan atas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Sehingga dengan adanya SOP, aktivitas yang dilakukan akan berjalan secara terstruktur, mempermudah karyawan dalam bekerja, serta mempermudah Perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Selain itu, SOP juga dibutuhkan untuk meminimalisir adanya kesalahan kerja atau hal-hal yang dapat merugikan Perusahaan, sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja karyawan apakah sudah terlaksana secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan (Maksum, 2006). SOP diartikan sebagai pedoman dalam aktivitas yang dijalankan oleh karyawan pada saat bekerja. Oleh karena itu, pada setiap

bagian / divisi dalam suatu perusahaan memiliki SOP yang berbeda satu dengan lainnya. Misalnya, karyawan pada PT Berkat Ganda Sentosa yang bekerja pada bagian *cutting*, memiliki SOP yang berbeda dengan karyawan yang bekerja dibagian *stitching*. SOP dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, SOP dibuat untuk mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan dan menyadari adanya tanggung jawab yang mereka harus penuhi.

Setiap perusahaan harus memiliki *Standard Operating Procedures* (SOP) sebagai pedoman aktivitas operasional agar terlaksana secara sistematis sesuai dengan tujuan perusahaan. SOP merupakan suatu sistem yang mengendalikan seluruh kegiatan operasional perusahaan, sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi bagaimana kinerja Perusahaan (Nabilla and Hasin, 2022). Akan tetapi, untuk menerapkan *Standard Operating Procedure* di dalam suatu Perusahaan bukanlah hal yang mudah. Terdapat beberapa hambatan atau ketidak sesuaian antara *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah ditetapkan dengan praktik yang dijalankan. Misalnya, seperti kurangnya pemahaman mengenai SOP yang ada (Nabilla and Hasin, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari seluruh karyawan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Hal ini dapat membantu Perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditentukan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri alas kaki, PT Berkat Ganda Sentosa menerapkan SOP pada setiap bagian operasional untuk memastikan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan berjalan secara efektif, sistematis, dan dapat meminimalisir adanya kesalahan ataupun kelalaian yang mungkin terjadi selama kegiatan produksi. Pada setiap bagian proses produksi sepatu menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP), seperti pada bagian *Cutting*, *Sablon*, dan *Stitching*. SOP yang diterapkan tersebut meliputi, spesifikasi bentuk sepatu, logo, dan intruksi proses secara *step by step* dari masing-masing

bagian. Untuk itu, dengan adanya SOP ini, mempermudah karyawan dalam mengerjakan setiap prosesnya. Selain itu, perusahaan menggunakan SOP sebagai alat untuk mengevaluasi *output* yang dihasilkan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.

Standard Operating Procedure (SOP) memiliki tujuan untuk memberikan arahan / intruksi kerja sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Misalnya, pada bagian *Cutting*, penerapan SOP dimulai dari penggunaan perlengkapan APD (alat pelindung diri), instruksi pemotongan bahan baku sesuai dengan pola yang ditentukan menggunakan mesin *cutting*, serta menggunakan alat potong (*cutting dies*) untuk pola dan ukuran sebagai komponen *upper* yang sudah ditentukan. Selanjutnya, SOP pada bagian Sablon, yakni dimulai dari penggunaan perlengkapan APD (alat pelindung diri), instruksi penggunaan cat untuk warna yang akan digunakan pada masing-masing komponen, penyesuaian warna pada setiap pola dan warna sepatu, dan lama waktu pengeringan. Pada bagian *Stitching*, SOP dimulai dari penggunaan perlengkapan APD (alat pelindung diri), kemudian instruksi pengeleman pada komponen, kemudian penggabungan komponen dengan cara dijahit menggunakan mesin hingga menjadi *upper* (bagian atas sepatu) sesuai dengan instruksi yang ada. SOP ini mengatur tahapan dari perbagian proses secara berkesinambungan sampai menjadi produk yang utuh. Pada setiap pelaksanaan SOP dilakukan pengawasan dan pengecekan produk oleh bagian *Quality Control*. Akan tetapi, pada realisasinya terdapat potensi beberapa karyawan yang bekerja belum sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan bisnis yang efektif adalah dengan menerapkan SOP sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Rani (2022), SOP merupakan instruksi tertulis sederhana untuk menyelesaikan tugas rutin dengan cara yang paling efektif dalam rangka memenuhi persyaratan operasional. Menurut Baharudinsyah (2016), SOP dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan serta dapat mencapai tujuan dan sasaran

kebijakan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya SOP, diharapkan aktivitas dalam perusahaan dapat terlaksana secara efektif, sistematis, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun, pada realisasinya tidak semua karyawan operator menerapkan SOP yang ditetapkan oleh perusahaan, masih ada karyawan yang belum mengikuti *standard operating procedure*, misalnya operator pada bagian *stitching*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) Terhadap Efektivitas Proses Produksi Pada Bagian *Cutting*, Sablon, dan *Stitching* di PT Berkat Ganda Sentosa**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) terhadap efektivitas proses produksi di PT Berkat Ganda Sentosa, berdasarkan tujuh hal pokok dalam *Standard Operating Procedure* yang meliputi efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah mengetahui efektivitas penerapan *Standard Operating Procedure* pada Bagian *Cutting*, Sablon, dan *Stitching*, berdasarkan tujuh hal pokok dalam *Standard Operating Procedure* yang meliputi efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan pada *Standard Operating Procedure* Bagian *Cutting*, Sablon, dan *Stitching*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan juga wawasan bagi:

- a. Perusahaan

Sebagai sumber informasi untuk melakukan evaluasi, apakah *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah ada dan sedang berjalan saat ini masih layak atau perlu dilakukan penyesuaian ulang untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas Perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai referensi terhadap penelitian yang sama, namun dengan objek pembahasan yang berbeda.

